

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang upaya relawan komunitas belajar Laskar Pengajar Indonesia dalam meningkatkan *self esteem* anak dengan stigma negatif di Desa Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri dipilih karena dapat mengkonstruksikan paradigma relawan secara holistik (utuh) dari aktivitasnya di dalam komunitas yang diteliti. Dimana peneliti berperan sebagai *human instrument* dalam mengumpulkan data yang bersifat *emic*, sekaligus memahami dan menilai aktivitas relawan yang diteliti dalam lingkungan yang dianggap memiliki stigma negatif. Melalui proses tersebut penelitian dapat menghasilkan data yang valid, *reliable* dan objektif melalui data yang diambil dari berbagai sumber, pengujian keabsahan data dan kredibilitas data (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menemukan berbagai upaya yang dilakukan oleh relawan terhadap anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan stigma negatif sehingga *self esteem* yang dimiliki dapat meningkat dan hasil yang ditemukan dapat dikembangkan dalam berbagai kebijakan sosial. Menurut Denzin dan Lincoln dalam penelitian kualitatif melibatkan berbagai macam cara dalam menafsirkan perilaku yang ditunjukkan relawan dalam interaksinya bersama anak-anak dengan stigma negatif. Baik menggunakan teknik wawancara, observasi maupun studi dokumen.

Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang menggali dan memahami data dari hasil pengalaman subjek secara kompleks dan mendalam. Pengalaman tersebut didapat saat relawan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar Laskar Pengajar Indonesia. Penelitian ini juga memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, utuh menjadi satu kesatuan dan bukan berfokus pada data yang tampak melainkan mencari makna dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2019) Sehingga, secara substantif hasil penelitian lebih lengkap, mudah dibaca dan ditafsirkan dibandingkan melalui metode penelitian kuantitatif yang menjadikan penelitian ditafsirkan melalui angka-angka sehingga fenomena tidak ditafsirkan secara utuh dan sempurna.

A. Pendekatan Fenomenologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan tersebut dipilih sebagai pendekatan yang paling tepat dalam memahami sudut pandang relawan, cara berpikir relawan dan upaya yang dilakukan relawan dalam meningkatkan *self esteem* anak yang memiliki stigma negatif di dalam masyarakat. Sudut pandang, cara berfikir dan upaya yang dilakukan relawan merupakan bentuk pengalaman subjektif relawan di dalam komunitas. Perilaku tersebut yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti secara fenomenologis. Peneliti akan berusaha menemukan seperti apa pandangan relawan ketika melakukan aktivitasnya di lingkungan dengan stigma negatif, cara relawan mencari solusi atas berbagai hambatan yang muncul dalam aktivitasnya baik di dalam komunitas maupun dalam membangun interaksi kepada anak dan membangun kepercayaan kepada masyarakat (Moleong, 2017)

Analisis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis akan menyajikan upaya relawan secara sistematis dengan berbagai penemuan baik dari sudut pandang relawan, cara berpikir dan cara bagaimana para relawan mengatasi masalah. Sehingga penelitian dapat menguraikan kompleksitas yang dialami oleh relawan dan mengungkapkan fenomena yang tidak secara eksplisit terlihat di dalam kehidupan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci sehingga memiliki peran penuh dalam proses pengamatan dan pengumpulan data. Peneliti akan terjun ke lokasi penelitian di Desa Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang merupakan eks lokalisasi untuk melihat dan mengamati kehidupan anak-anak dalam lingkungan tersebut. Peneliti juga akan berinteraksi dengan beberapa informan yang dianggap dapat memberikan banyak informasi baik terkait komunitas belajar laskar pengajar indonesia dalam melakukan aktivitasnya maupun pandangan masyarakat sekitar lokasi penelitian terhadap upaya relawan dan masa depan anak-anak.

Setelah data dikumpulkan, peneliti juga akan mengolah data, menganalisa hubungan antara bagian-bagian yang ditemukan, yang kemudian ditafsirkan menjadi data yang dapat dibaca, dipahami oleh khalayak sehingga dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti harus dibekali dengan berbagai wawasan, sikap responsif, adaptif, teliti dan mampu membangun perasaan yang utuh terhadap kehidupan yang diteliti (Moleong, 2017)

C. Lokasi Penelitian

Fokus lokasi penelitian dilakukan di Lokalisasi Sumber Wungu Desa Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Lokasi tersebut dijadikan lokasi penelitian dengan pertimbangan peneliti menemukan fenomena menarik yaitu kehadiran komunitas belajar laskar pengajar indonesia di tengah tengah lingkungan yang dianggap marginal dan memiliki stigma negatif. Lingkungan tersebut merupakan lingkungan kumuh yang diasumsikan sebagai lingkungan dengan potensi yang buruk untuk tumbuh kembang anak. Dengan alasan tersebut peneliti mengambil lokasi penelitian di ekslokalisasi Desa Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri karena menemukan fenomena yang menarik dan unik yang sesuai dengan kriteria dan fokus penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian atau informan penelitian baik berupa fakta maupun opini. Data tersebut didapatkan melalui proses wawancara terhadap relawan di komunitas belajar Laskar Pengajar Indonesia (LPI) maupun observasi lapangan di lokalisasi Desa Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kegiatan tersebut mengkombinasikan antara kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Moleong, 2017: 157). Dalam penelitian kualitatif, pengambilan subjek penelitian sebagai sumber data dilakukan

menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) dimana pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat dan karakteristik yang ditentukan dan mewakili paling banyak ciri-ciri dalam suatu populasi. Dalam penentuan subjek dipilih menggunakan metode *snowball sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Relawan yang berperan aktif di LPI
- b. Usia 20-30 tahun
- c. Maksimal pendidikan SMA

Dengan penentuan metode *snowball sampling* dimaksudkan dapat mempermudah peneliti dalam menentukan subjek penelitian. Selain subjek penelitian, penelitian kualitatif juga membutuhkan informan penelitian. Informan penelitian dibagi menjadi dua yaitu informan tahu dan informan pelaku. Informan tahu yaitu informan yang mengetahui subjek secara umum seperti warga di sekitar ekslokalisasi di Desa Gedangsewu, orang tua anak-anak yang mengikuti agenda komunitas belajar Laskar Pengajar Indonesia(LPI) dan pemerintah setempat di Desa Gedangsewu.

Sedangkan informan pelaku yaitu informan yang merasakan dampak dari pelaku subjek seperti anak-anak yang berpartisipasi dalam agenda kegiatan komunitas belajar Laskar Pengajar Indonesia (LPI). Dengan demikian, hasil penelitian dapat dioptimalkan melalui perbandingan informasi yang didapatkan dari informan satu dengan yang

lain. Selain itu, penelitian juga dapat mengoreksi keterangan yang diberikan dari subjek penelitian.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data informasi yang didapatkan dari hasil dokumentasi terkait objek penelitian baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Secara tertulis didapatkan melalui artikel berita, dokumen pribadi maupun dokumen resmi (Moleong, 2017). Sedang secara tidak tertulis dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan yang mendeskripsikan kegiatan subjek penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai data pelengkap penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan dokumentasi kegiatan baik berupa foto maupun video melalui youtube maupun sosial media komunitas belajar Laskar Pengajar Indonesia (LPI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting di dalam sebuah penelitian. Penggunaan teknik yang tepat akan membantu peneliti dalam mendapatkan data lapangan. Dalam mengumpulkan data penelitian ada 3 teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian (Jamaludin, 2011). Kegiatan observasi sendiri tidak terlepas dari kegiatan

mencatat. Oleh sebab itu, pencatatan dalam kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis.

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat situasi, suasana, dan interaksi yang muncul di ekslokalisasi Desa Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri khususnya anak-anak yang tumbuh di lingkungan tersebut. Peneliti juga akan mengamati bagaimana relawan dalam upayanya terlibat dan terjun dalam kegiatan komunitas belajar Laskar Pengajar Indonesia (LPI) baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak yang dilakukan untuk maksud tertentu. Dua pihak tersebut adalah pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Teknik wawancara digunakan peneliti dalam menggali dan memperkaya informasi untuk memahami secara mendalam upaya apa saja yang dilakukan oleh relawan, hambatan apa saja yang muncul serta bagaimana relawan mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam kegiatan yang dilakukan komunitas. Sehingga peneliti dapat menemukan informasi yang tidak ditemukan melalui kegiatan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan inkorporasi (peleburan) terhadap relawan komunitas belajar LPI sehingga mendapatkan pengalaman relawan komunitas belajar LPI secara mendalam dan natural. Wawancara yang digunakan menggunakan dua tipe baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan

dengan mempersiapkan pertanyaan agar pembicaraan lebih terarah dan fokus terhadap tujuan penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel terhadap situasi percakapan yang mengalir seperti dalam percakapan keseharian. Dalam percakapan tersebut peneliti mencoba memperkaya informasi sehingga ditemukan fakta-fakta baru. Kedua tipe wawancara tersebut disesuaikan dengan situasi yang terjadi dalam penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data berupa tulisan seperti artikel, catatan lapangan maupun data berupa gambar atau karya seperti foto dan video kegiatan dan serta hasil rekaman wawancara yang dilakukan dengan relawan di komunitas belajar LPI.

Setelah dokumen dikumpulkan, dokumen akan melewati tahap *content analysis* (kajian isi). Kemudian dokumen akan dikategorisasi dan diselaraskan serta disesuaikan dengan data lain yaitu data hasil wawancara dan observasi. Melalui hasil tersebut dokumen akan diinterpretasi sehingga menunjukkan keterangan dan pesan makna di lapangan. Menurut Bogdan menjelaskan bahwa hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika dilengkapi dengan adanya dokumentasi karena dokumen sendiri menjadi representasi keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lokasi penelitian, selama di lokasi penelitian, dan setelah selesai di lokasi penelitian sehingga membentuk pola yang kemudian dapat diinterpretasi menjadi sebuah makna. Dalam analisisnya data kualitatif bersifat induktif, yaitu data yang diperoleh dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Secara berulang data akan terus digali hingga sampai data tidak berubah atau data jenuh (Sugiyono, 2019 : 320). Penelitian ini akan menggunakan analisis data model Creswell dengan mengikuti enam tahap yaitu:

1. Menyiapkan data mentah

Peneliti akan menyiapkan berbagai data yang berhasil dikumpulkan baik melalui hasil transkrip wawancara kepada relawan maupun informan kunci, catatan lapangan, hasil observasi di lingkungan ekslokalisasi Desa Gedangsewu, maupun studi dokumen.

2. Reduksi data yang dikumpulkan

Pada tahap ini semua data mentah yang telah dikumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumen akan direduksi (dikurangi) dengan memilah dan mengelompokkan data sesuai dengan poin penting dari fokus penelitian. Poin penting dalam fokus penelitian yaitu upaya relawan dalam meningkatkan *self esteem* anak dengan stigma negatif, hambatan yang muncul dan cara mengatasi hambatan sehingga data yang didapat merupakan

data yang penting dan relevan. Kegiatan tersebut akan mempermudah peneliti dalam menganalisis data pada tahap selanjutnya.

3. Koding

Peneliti akan memberikan kode pada data yang telah dikelompokkan (Sugiyono, 2019). Data akan dikelompokkan sesuai dengan jenis data sehingga menghasilkan kategorisasi yang mudah dibaca. Tahap koding akan mempermudah peneliti dalam melihat data dengan lebih jelas.

4. Membuat deskripsi dari hasil koding

Dalam tahap ini peneliti akan mendeskripsikan data yang telah berhasil di koding secara singkat dan sistematis. Data tersebut berupa tema-tema atau kategorisasi data yang merupakan suatu temuan. Temuan hasil penelitian akan mengacu pada fokus penelitian yaitu upaya relawan dalam meningkatkan *self esteem* anak dengan stigma negatif, hambatan yang muncul dan cara mengatasinya. Melalui deskripsi tersebut diharapkan data dapat dengan mudah terbaca dan dimaknai.

5. Menghubungkan tema penelitian

Setelah mendeskripsikan kode data, selanjutnya peneliti akan mencari hubungan antara tema-tema penelitian satu dengan yang lain (Sugiyono, 2019). Sehingga dari kegiatan tersebut peneliti dapat memahami masalah yang kompleks di lokasi penelitian. Peneliti akan melihat bagaimana kehadiran relawan dalam lingkungan dengan stigma negatif serta hubungan dari upaya

yang dilakukan para relawan baik secara preventif dan kuratif terhadap sikap, pandangan, hingga *self esteem* pada anak dengan stigma negatif.

6. Menginterpretasi data

Pada tahap terakhir dalam menganalisis data peneliti akan menginterpretasikan berbagai data yang telah dikumpulkan serta berhasil melewati tahap reduksi, koding, deskripsi hingga korelasi. Interpretasi tersebut akan membantu peneliti dalam memahami fenomena penelitian berdasarkan data hasil observasi maupun wawancara yang didukung dan dilengkapi dokumen. Melalui data tersebut dapat menginterpretasikan kompleksitas komunitas, peran komunitas, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan stigma negatif, hingga memahami seberapa besar dampak yang dirasakan baik bagi komunitas sendiri maupun anak-anak yang mendapatkan bimbingan belajar komunitas.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam mengecek keabsahan data peneliti menggunakan metode :

1. Uji kredibilitas data atau nilai kebenaran (*Credibility*)

Peneliti menggunakan metode triangulasi dengan mengecek data dari berbagai sumber antara relawan komunitas belajar LPI yang terdiri dari pengurus komunitas belajar LPI dan relawan , anak-anak dengan stigma negatif, orang tua anak-anak dan masyarakat sekitar daerah ekslokalisasi Desa Gedangsewu. Triangulasi juga mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu uji kredibilitas data juga dapat

dengan melakukan member check dimana hasil temuan akan didiskusikan kepada pihak yang bersangkutan sebagai pemberi data sehingga data otentik, valid dan dapat dipercayakebenarannya (Sugiyono, 2019)

2. Keteralihan atau penerapan (*Transferability*)

Peneliti mengumpulkan berbagai data secara lengkap di lapangan berkaitan upaya relawan dalam meningkatkan *self esteem* anak dengan stigma negatif. Sehingga hasil penelitian bersifat representatif dan dapat diterapkan secara umum dengan konteks yang serupa, seperti dalam meningkatkan *self esteem* anak dengan stigma negatif tanpa dibatasi waktu dan tempat penelitian.

3. Kebergantungan atau konsistensi (*Dependability*)

Peneliti harus melakukan penelitian secara konsisten baik dalam mengumpulkan data dan mengorganisasikan konsep sampai tahap menginterpretasikan hasil penelitian. Audit dilakukan oleh pembimbing dengan memeriksa dan meninjau data yang dikumpulkan serta memberikan koreksi terhadap peneliti dalam proses penelitian. Sehingga data yang didapat dari hasil wawancara baik dengan relawan komunitas belajar LPI, anak-anak dengan stigma negatif dan masyarakat setempat di ekslokalisasi Desa Gedangsewu ataupun observasi di lingkungan tersebut dan studi dokumen melalui foto dan video di sosial media menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian (*confirmability*) merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pemeriksaan data yang dilakukan sebelum dipaparkan dan dipublikasikan dengan mengkonfirmasi kebenaran data yang telah dikumpulkan dan dikelola kepada subjek penelitian yaitu relawan komunitas belajar LPI sehingga data yang dikumpulkan sudah dipastikan valid. Pada penelitian ini peneliti melakukan konfirmasi terkait kebenaran data yang dikumpulkan dan telah diolah terkait berbagai upaya relawan dalam meningkatkan *self esteem* anak dengan stigma negatif kepada subjek penelitian sebelum pada akhirnya hasil penelitian dipaparkan dan dipublikasikan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap pralapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap ini dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dengan mempersiapkan rancangan penelitian dan memastikan sesuai dengan kondisi di lapangan, observasi di lapangan penelitian yaitu di daerah ekslokalisasi Desa Gedangsewu, kemudian mengurus perizinan serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada ketua komunitas belajar Laskar Pengajar Indonesia (LPI), mempersiapkan instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara serta alat perekam untuk mendokumentasikan hasil wawancara dan senantiasa bersikap sopan santun sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan fisik dan mental dalam menghadapi para relawan yang terjun dalam kegiatan sosial di lingkungan yang dianggap problematik yaitu ekslokalisasi Desa Gedangsewu. Peneliti juga harus adaptif dan fokus pada penggalian data tentang upaya apa saja yang dilakukan relawan dalam meningkatkan *self esteem* anak dengan stigma negatif. Penggalian data tersebut dilakukan peneliti dengan wawancara mendalam observasi dan studi dokumen terkait upaya yang dilakukan relawan dalam meningkatkan *self esteem* anak dengan stigma negatif, hambatan yang muncul dan bagaimana cara relawan mengatasi hambatan hambatan tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan, mengelola dan memilih data sehingga dapat menemukan pola serta hubungan data. Pada proses ini peneliti mempelajari berbagai data yang berhasil dicatat, dipilah, dan diinterpretasikan menjadi sebuah makna membentuk pola dan hubungan . Analisis data yang dilakukan harus dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian.(Moleong, 2017). Setelah data dianalisis dan diinterpretasikan menjadi data yang memiliki makna dan dapat dibaca secara jelas data akan diuji keabsahan datanya sehingga data hasil penelitian valid dan reliable.